

7 May 2025

Ikhtisar

Prospek ekonomi Indonesia masih berada di bawah tekanan menyusul pertumbuhan PDB Q1 yang mengecewakan sebesar 4.87%, di bawah target pemerintah sebesar 5.2% dan ekspektasi pasar. Pemerintah telah beralih ke program sosial untuk menghidupkan kembali momentum ekonomi, sementara masalah struktural—termasuk kontraksi manufaktur dan pengangguran kaum muda yang tinggi—masih membebani prospek pemulihan. Sementara itu, Presiden Prabowo secara aktif mengonsolidasikan inisiatif kebijakan di bidang kesejahteraan, pertahanan, dan hubungan internasional, yang menunjukkan ambisinya untuk membawa Indonesia menuju status berpendapatan tinggi. Arus investasi tetap sehat, terutama di sektor EV dan sektor hijau, tetapi risiko ketenagakerjaan dan inflasi masih terus membayangi.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

PDB Indonesia Q1-2025 – Antara Faktor Musiman dan Masalah Struktural: Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Q1 2025 mencapai 4.87% secara tahunan (yoy)—melambat dari kuartal sebelumnya (5.02%) dan merupakan paling lambat sejak Q3 2021. Meskipun angkanya mungkin tampak tidak berubah banyak, pengamatan lebih jauh menunjukkan fondasi yang rapuh, terutama jika kita melihat kontraksi kuartalan yang mencapai 0.98%. Hal ini mencerminkan tidak hanya faktor musiman, tetapi juga melemahnya pendorong struktural, yang mendorong perlunya kebijakan yang mendesak. Dari segi produksi, pertanian menonjol sebagai mesin pertumbuhan utama, melonjak 10,52% yoy di tengah panen yang bagus dan pola cuaca yang membaik. Namun, lonjakan ini tidak diikuti sektor lainnya, dengan perlambatan di sektor-sektor seperti pertambangan (yang turun 1.23% yoy), dan terutama manufaktur, yang meskipun mencatatkan pertumbuhan tahunan 4.55%, melemah 0.67% qoq—sesuai dengan kontraksi PMI bulan April. Sektor layanan, terutama pendidikan (-8.45% qoq), juga melemah, menandakan kemacetan fiskal dan administratif yang masih ada dalam layanan publik. Di sisi pengeluaran, ekspor menunjukkan kekuatan tumbuh 6.78% yoy, didukung oleh permintaan komoditas yang membaik. Namun, ini diimbangi oleh penurunan kuartalan yang tajam (-6.11%), di tengah volatilitas eksternal yang terjadi saat ini. Yang mengkhawatirkan, konsumsi pemerintah anjlok hampir 40% qoq, menyeret PDB kuartalan ke zona kontraksi dan menunjukkan inefisiensi struktural dalam kecepatan belanja publik....

...Konsumsi rumah tangga, yang masih menjadi tulang punggung perekonomian kita, hanya naik 0.55% secara kuartalan—meningkatkan kekhawatiran tentang keyakinan konsumen dan daya beli, terutama dalam menghadapi tekanan inflasi yang meningkat terkait bahan bakar dan barang impor. Secara regional, Sulawesi menonjol dengan pertumbuhan tertinggi (6.4% secara yoy), yang menunjukkan dampak positif dari kegiatan industri hilir dan investasi terkait nikel. Jawa, seperti biasa, tetap dominan dengan pangsa PDB sebesar 57.4% dan pertumbuhan tahunan sebesar 4.99%, tetapi peningkatan yang tidak jauh dari pertumbuhan nasional ini juga menandakan bahwa mesin ekonomi inti beroperasi tidak secara optimal. Dalam pandangan kami, data tersebut menunjukkan titik balik yang krusial. Konsumsi yang melemah, investasi, dan kinerja sektoral yang tidak merata mendorong perlunya stimulus fiskal yang tepat sasaran dan intervensi dari sisi permintaan. Target pertumbuhan 8% yang ambisius dari Presiden terpilih Prabowo tidak hanya membutuhkan kemauan politik, tetapi juga reformasi struktural yang berani untuk merangsang investasi sektor swasta, mengurangi gesekan birokrasi, dan meningkatkan produktivitas.

Program Kesejahteraan untuk Memacu Pertumbuhan: Menteri Koordinator Airlangga Hartarto menegaskan pemerintah akan mempercepat inisiatif Makanan Bergizi Gratis (MBG) dan bantuan sosial lainnya untuk membantu meningkatkan permintaan domestik dan mendukung target pertumbuhan Prabowo. Stimulus fiskal jangka pendek ini ditujukan untuk menghidupkan kembali konsumsi swasta, yang merupakan pendorong utama PDB.

Target Pertumbuhan 2026 Ditetapkan sebesar 6.3%: Bappenas menguraikan roadmap pertumbuhan yang ambisius yang menargetkan pertumbuhan PDB 5,8%–6,3% pada tahun 2026, dan 8% pada tahun 2029. Namun, kekhawatiran tetap ada tentang risiko pelaksanaan dan tekanan global, terutama dengan pengetatan ruang fiskal.

PMI Manufaktur Turun Tajam ke 46.7: Aktivitas pabrik mengalami penurunan drastis pada bulan April, yang mengonfirmasi koreksi pasca-hari raya dan permintaan ekspor yang lemah. Ini menandai kontraksi tertajam sejak Agustus 2021; SSI sebelumnya memperkirakan pelemahan ini terjadi karena kelebihan output Februari–Maret.

Pengangguran Meningkat Tajam: Meskipun tingkat pengangguran turun sedikit menjadi 4.76%, jumlah pengangguran Indonesia meningkat menjadi 7.28 juta, paling banyak dari Generasi Z. PHK telah melampaui 24,000 pada tahun 2025, yang menimbulkan kekhawatiran atas kekuatan pasar tenaga kerja dan kualitas pekerjaan.

7 May 2025

Pembicaraan Strategis Danantara–Eramet: SWF Indonesia, Danantara, sedang merundingkan kemitraan dengan Eramet Prancis untuk fasilitas HPAL, yang memperkuat upaya pemerintah untuk menjadi pemain kunci dalam rantai pasokan EV global.

Highlight Investasi

- CATL mencari pinjaman US\$1 miliar untuk perluasan pabrik
- Dongsung Chemical membuka fasilitas PU di Karawang
- Xinfung Industry dan HSG Material meningkatkan kehadiran industri Tiongkok
- Flash Coffee mengamankan US\$3 juta untuk perluasan nasional
- VKTR menerima pesanan 80 bus listrik CKD
- Bukit Asam mengincar proyek batu bara ke gas senilai US\$3,1 miliar dengan mitra Tiongkok

Sektor Perbankan & Perumahan: OCBC NISP membukukan kenaikan laba 10.6% YoY pada Q1, sementara pertumbuhan KPR melambat menjadi 9.13%, dari 13.91% tahun sebelumnya, mencerminkan sentimen properti yang melemah.

Revisi UU P2SK Picu Perdebatan Independensi Bank Sentral: Amandemen P2SK dapat mengaburkan batasan antara mandat moneter BI dan tujuan fiskal pemerintah, sehingga menimbulkan tanda tanya di kalangan ekonom dan investor.

Politik dan Keamanan

Prabowo Menolak Narasi ‘Boneka’: Di tengah kritik bahwa ia berutang budi kepada Jokowi, Presiden Prabowo menekankan keberlanjutan dalam pemerintahan, khususnya dalam mengelola inflasi dan ketahanan pangan, sembari menegaskan kepemimpinannya sendiri melalui 28 kebijakan kabinet baru.

Wacana Pemakzulan Wapres Gibran Muncul: Kelompok militer purnawirawan menyerukan agar Wapres Gibran dicopot, dengan Prabowo mengisyaratkan keterbukaan untuk berdialog. Jokowi menyebut proses tersebut sebagai ekspresi demokrasi tetapi menjauhkan diri dari kontroversi tersebut.

Perluasan Peran Kementerian Pertahanan Picu Kekhawatiran: Dari logistik pangan hingga rencana pabrik farmasi, berbagai kegiatan sipil Kementerian Pertahanan memicu perdebatan tentang profesionalisme dan tindakan militer yang melampaui batas.

Kebijakan Luar Negeri & Langkah-Langkah Strategis

- Prabowo akan bertemu Bill Gates untuk membahas dukungan bagi program MBG.
- Indonesia menegaskan independensi strategis di tengah tarif AS dengan memanfaatkan belanja pertahanan dan meningkatkan jejak diplomatiknya di ASEAN.
- Kunjungan Macron dan potensi kontrak pertahanan dengan Prancis diharapkan akan semakin mendiversifikasi pengadaan senjata Indonesia.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Pusat Data Nasional Akan Diluncurkan pada Bulan Juni: PDN-1 di Cikarang akan mulai beroperasi, menandai tonggak utama dalam peluncuran infrastruktur digital Indonesia yang selaras dengan 17 prioritas nasional.

Worldcoin Disegel Karena Penyimpangan Hukum: Proyek ID digital yang kontroversial dihentikan karena masalah perizinan dan kekhawatiran atas privasi data pengguna.

Regulasi TKDN dan Kebijakan Digital: Persyaratan konten lokal sekarang sedang dibingkai ulang sebagai instrumen kebijakan strategis untuk menumbuhkan kapasitas teknologi nasional, bukan sekadar proteksionisme.

Porsi Perempuan di Pasar Modal: Perempuan kini mengelola aset senilai Rp500 triliun, yang mencerminkan peningkatan inklusi keuangan.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Klaim Deforestasi Diperdebatkan: Klaim Indonesia tentang penurunan deforestasi sebesar 90% dikritik oleh para peneliti yang berpendapat bahwa angka tersebut berdasar pada data yang tidak akurat. Estimasi yang lebih akurat berada di antara 50%–69%.

Perjanjian Iklim RI-Norwegia: Kedua negara memperbarui Lol untuk memperkuat kolaborasi keanekaragaman hayati dan diplomasi iklim.

Persepsi Publik & Konservasi: Survei menemukan bahwa para pemimpin agama adalah suara yang paling dipercaya dalam aksi iklim. Sementara itu, kelahiran dua anak harimau Sumatera telah menghidupkan kembali harapan konservasi.

Regional dan Lokal

Gudang Beras Darurat di Aceh, NTB: Untuk menstabilkan pasokan pangan di tengah meningkatnya stok, Bulog akan membangun gudang di daerah yang sangat membutuhkan.

7 May 2025

Pelatihan Karakter yang Dipimpin Militer Dikritik: Kebijakan Jawa Barat untuk menempatkan siswa di kamp-kamp yang dikelola TNI menimbulkan masalah etika dan hak asasi manusia.

Bali Membutuhkan Geothermal untuk Menghindari Pemadaman Listrik: Pemadaman listrik selama 12 jam mengungkap kerentanan dalam jaringan listrik Bali, yang mendorong diskusi proyek geothermal baru.

Outlook

Ke depannya, mungkin ada sedikit peningkatan di Q2 yang didorong oleh konsumsi pasca-Idulfetri dan kenaikan fiskal yang biasanya mengikuti kontraksi Q1. Namun, tekanan global—terutama ketidakpastian geopolitik, pergeseran kebijakan perdagangan AS, dan harga komoditas yang tidak stabil—akan terus membayangi sektor eksternal Indonesia. Di dalam negeri, tanpa tindakan tegas terhadap reformasi pasar tenaga kerja, revitalisasi UMKM, dan realisasi anggaran yang tepat waktu, pemulihan ekonomi akan tetap tidak merata. Prakiraan kami di Samuel Sekuritas Indonesia tetap di 4.8% untuk FY2025, didukung oleh optimisme tetapi didasarkan pada realisme struktural.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 0,97% ke level 6.898,2, mencerminkan kinerja pasar yang solid. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga mengalami kenaikan signifikan, yakni naik 1,25% ke level 219,9, didukung oleh minat yang terus berlanjut terhadap saham-saham berbasis syariah. Investor asing mencatatkan jual bersih (net sell) sebesar IDR 141.1 miliar di pasar reguler dan jual bersih (net sell) sebesar IDR 60.9 miliar di pasar negosiasi.

Di pasar regional, indeks Nikkei 225 Jepang naik 1.0% ke level 36,831, sementara indeks Hang Seng Hong Kong naik 0.7% ke level 22,663, dan indeks Shanghai Composite Tiongkok naik 1.1% ke level 3,316. Kospi Korea Selatan naik tipis 0.1% ke level 2,560.

Di pasar komoditas, harga emas melonjak 1.4%, ditutup pada USD 3,379 per ons, di tengah meningkatnya permintaan untuk aset safe haven. Minyak mentah Brent naik 2.9%, ditutup pada USD 62 per barel, didukung oleh dinamika penawaran dan permintaan yang menguntungkan. Nilai tukar USD/IDR turun tipis 0.1%, ditutup pada 16,450.

Kinerja sektor beragam, dengan IDXBASIC muncul sebagai top sector gainer, sementara IDXTECH tertinggal karena pelemahan di sektor teknologi. Top leading movers antara lain AMMN yang melonjak 6.7% ke IDR 7,550, BYAN yang naik 2.8% ke IDR 20,150, dan DSSA yang naik 4.1% ke IDR 48,200. ANTM juga membukukan pertumbuhan yang kuat, naik 9.5% ke IDR 2,540.

DCII mengalami penurunan terbesar, turun 2.4% ke IDR 157,000, diikuti oleh TLKM yang turun 0.7% ke IDR 2,680, dan ASII yang turun 0.6% ke IDR 4,750. Saham-saham yang melambat lainnya termasuk BBNI (-0.7%) dan HEAL (-3.2%).

Investor asing menunjukkan minat yang kuat pada saham-saham seperti ANTM (+9.5%), BRIS (+3.8%), dan BBKA (+0.6%), dan melepas saham-saham seperti ASII (-0.6%) dan CUAN (+12.9%).

Secara keseluruhan, pasar masih cukup kuat, dengan kinerja yang kuat pada saham-saham bahan baku dan kesehatan, meskipun arus keluar asing terus berlanjut. Investor akan terus memantau kondisi ekonomi global dan domestik, serta perkembangan sektoral, untuk memprediksi arah pasar lebih lanjut.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia menguat tipis di tengah apresiasi Rupiah dan stabilnya imbal hasil acuan. Indeks obligasi Indonesia (IOBKI) naik 0,06%, dengan return year-to-date sebesar 3.46%. Sementara itu, imbal hasil obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0103) tetap stagnan di level 6.866%, mencerminkan pendekatan wait-and-see oleh investor menjelang rilis data ekonomi global dan domestik yang penting.

Rupiah menguat tipis 6 poin menjadi IDR 16.449 per USD, memberikan dukungan terhadap harga obligasi. Pergerakan mata uang ini kemungkinan berasal dari konsolidasi dolar jangka pendek, meskipun tekanan dari kenaikan imbal hasil Treasury AS dapat membatasi kenaikan Rupiah lebih lanjut. Di sisi global, imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik 30 basis poin ke 4.351%, menandakan berlanjutnya pengamatan investor terhadap inflasi dan lintasan suku bunga di tengah data ekonomi AS yang kuat.

Aktivitas perdagangan cukup beragam. Total volume transaksi melonjak 149.27% menjadi IDR 46.24 triliun, mencerminkan arus institusional atau perdagangan blok yang besar. Namun, jumlah transaksi turun 19.37% menjadi 3,555 transaksi, yang menunjukkan bahwa transaksi lebih sedikit meskipun nilaiya lebih tinggi, mungkin untuk bersiap menghadapi rilis data makro mendatang dan pernyataan FOMC.

7 May 2025

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik ke 4.37% pada hari Selasa, mencapai titik tertinggi dalam hampir dua minggu, karena investor masih fokus pada ketegangan perdagangan dan keputusan FOMC yang akan datang. Meski Federal Reserve diperkirakan akan mempertahankan suku bunga saat ini, pelaku pasar ingin mendengar proyeksi tentang kebijakan moneter dan pandangan Fed tentang dampak ekonomi dari langkah-langkah perdagangan Presiden Trump. Pembicaraan antara AS dan beberapa negara Asia dijadwalkan untuk dilanjutkan minggu ini, meskipun negosiasi dengan China tampaknya menemui jalan buntu. Sementara itu, data IISM terbaru mengungkapkan pertumbuhan yang kuat dan meningkatnya tekanan biaya, menambah momentum yang terlihat dari data ketenagakerjaan yang cukup baik minggu lalu. Namun, sinyal positif ini diimbangi oleh meningkatnya kekhawatiran atas dampak ekonomi yang lebih luas dari sengketa perdagangan, yang ditandai oleh kontraksi PDB kuartal pertama, lonjakan impor pra-tarif, dan penurunan signifikan dalam aktivitas pelabuhan.

Outlook

Pasar obligasi domestik kemungkinan akan tetap tertahan di kisaran tertentu dalam jangka pendek, karena investor mempertimbangkan sinyal yang beragam: faktor domestik yang mendukung (seperti inflasi yang stabil dan apresiasi Rupiah) diimbangi oleh kenaikan imbal hasil Treasury AS dan ketidakpastian global seputar kebijakan perdagangan dan guidance dari The Fed. Permintaan obligasi pemerintah mungkin tetap tangguh dalam jangka menengah, terutama untuk tenor panjang, didukung oleh likuiditas domestik yang cukup dan kebijakan BI yang hati-hati.

Investor akan memantau dengan cermat data inflasi AS yang akan datang, sinyal suku bunga The Fed, dan isyarat fiskal domestik—terutama setelah PDB Q1 berada di bawah target, yang memicu ekspektasi dukungan fiskal yang lebih kuat di masa mendatang. Latar belakang ini dapat memberikan bias bullish pada imbal hasil SBN jangka menengah, meskipun volatilitas bisa saja bertahan, setidaknya dalam jangka pendek.

Imbal hasil obligasi pemerintah (SUN) 10 tahun melanjutkan lintasan penurunannya minggu lalu, dan masih bisa menguji level 6,85% sebelum berpotensi turun lebih jauh ke 6,75%. Level resistensi atas saat ini ada di 7.0%.

Di Amerika Serikat, divergensi tiga hari terakhir antara pasar ekuitas dan imbal hasil obligasi menunjukkan hubungan terbalik yang berkembang. Meningkatnya tekanan inflasi telah meredam minat investor terhadap obligasi, meningkatkan risiko kerugian di sektor pendapatan tetap. Sebagai respons, para pelaku pasar mulai beralih ke ekuitas, mencari keuntungan yang lebih tinggi dari aset yang lebih berisiko—sebuah langkah yang untuk sementara telah mengangkat pasar saham.

Namun, reli ini mungkin berumur pendek. Angka PDB Q1 terbaru mengungkapkan kontraksi dalam ekonomi AS, yang sebagian didorong oleh lonjakan impor. Ditambah dengan pengangguran yang stabil di angka 4,2%, pertumbuhan upah yang moderat, meningkatnya klaim pengangguran, dan kontraksi di sektor manufaktur, data tersebut menggambarkan gambaran stagflasi yang muncul. Latar belakang yang kompleks ini menghadirkan tantangan bagi Federal Reserve menjelang pertemuan kebijakannya di bulan Juni, dengan potensi penurunan suku bunga—tetapi diperumit oleh kekhawatiran inflasi.

Di panggung internasional, ketegangan geopolitik tampaknya sedikit mereda. Tiongkok telah mengisyaratkan kesediaan untuk terlibat kembali dalam diskusi perdagangan setelah pendekatan diplomatik berulang kali dari Washington, menawarkan secercah harapan untuk meredakan ketegangan perdagangan global di bulan-bulan mendatang.

Beralih ke Indonesia, korelasi ekuitas-imbal hasil obligasi sejauh ini relatif sinkron, mencerminkan aliran modal yang seimbang dan lingkungan politik makro yang stabil. Namun, sinyal pasar awal menunjukkan pergeseran bertahap ke arah pola terbalik seperti di AS, karena investor domestik semakin percaya diri terhadap ekuitas. Tren ini didukung oleh fundamental ekonomi yang tangguh dan prospek kebijakan yang konstruktif.

Meskipun momentum ekuitas jangka pendek dapat berlanjut di AS dan Indonesia, pasar masih diliputi oleh ketidakpastian ekonomi makro. Bagi Indonesia, eskalasi lebih lanjut dalam volatilitas global dapat mempercepat divergensi dalam preferensi aset, karena investor beralih ke ekuitas yang berfokus pada domestik dengan daya tahan pendapatan yang kuat dan dampak yang lebih sedikit dari guncangan eksternal.

7 May 2025

Strategi

Relative Rotation Graph (RRG) menunjukkan bahwa sebagian besar tenor SUN telah mendapatkan momentum, dan bisa mengungguli tenor acuan 10 tahun dalam beberapa minggu mendatang. Khususnya, tenor 13 dan 18 tahun menunjukkan tanda-tanda penguatan Sementara itu, tenor 11 dan 16 tahun telah mengungguli tenor acuan, meskipun momentum pada tenor 16 tahun tampaknya mulai memudar. Tenor lainnya, khususnya tenor 9 dan 20 tahun, terus tertinggal, dengan hanya sedikit peningkatan momentum. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR71, FR78, FR54, FR58, FR45

INDOIS: PBS23, PBS24, PBS29

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



7 May 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

Source: SSI Research

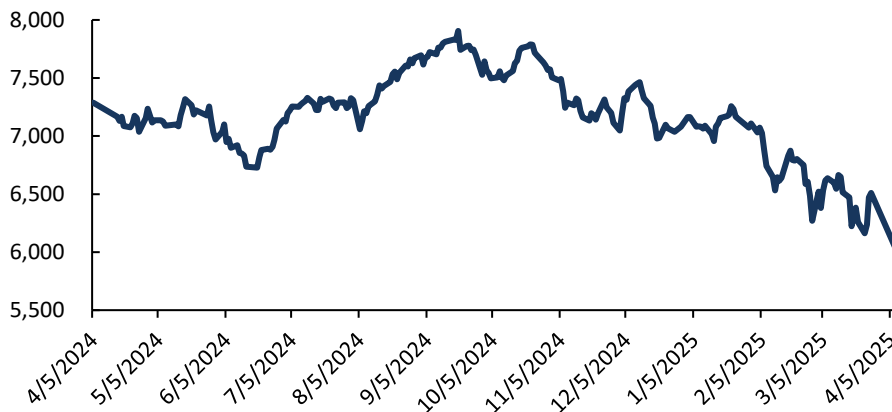
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,614
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,280
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	18,624
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	21,900
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,122
JPY / USD	143	JPY / IDR	115
MYR / USD	4.2	MYR / IDR	3,887
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,836
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,385
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	12,739
		USD / IDR	16,449

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



7 May 2025

Net Foreign Flow: IDR 202 bn **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
ASII	0.6	4,750	-0.6	-1.0	-3.0	-137
CUAN	1.2	8,775	12.8	23.1	-21.1	-132
BBNI	0.5	4,180	-0.7	0.0	-3.9	-118
BMRI	2.1	4,980	0.0	1.8	-12.6	-97
MBMA	0.4	360	3.4	16.1	-21.3	-73
UNTR	0.2	22,875	0.3	0.7	-14.5	-46
KLBF	0.1	1,410	1.4	3.2	3.6	-29
TLKM	0.7	2,680	-0.7	1.5	-1.1	-29
DMAS	0.0	176	0.0	1.1	18.1	-19
TINS	0.1	1,195	7.6	0.4	11.6	-15

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	6.7	30.89	548	DCII	-2.3	-8.11	374
BYAN	2.8	16.44	672	MLPT	-3.8	-2.14	59
DSSA	4.1	13.13	371	TLKM	-0.7	-1.77	265
CUAN	12.8	10.08	99	ASII	-0.6	-1.08	192
BREN	0.8	5.99	829	BBNI	-0.7	-0.99	154
BBCA	0.5	5.47	1,101	PANI	-0.4	-0.75	195
ANTM	9.4	4.74	61	INDF	-0.9	-0.59	66
BRIS	3.8	4.50	137	AVIA	-2.1	-0.55	28
TPIA	0.5	3.87	753	HEAL	-3.1	-0.55	19
AMRT	4.5	3.72	95	TLDN	-7.1	-0.52	8

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINDUST	557.2B	3.3	-180.4B	84.3B	472.9B	264.7B	292.4B
IDXENERGY	2.0T	11.9	-128.9B	441.4B	1.6T	570.3B	1.4T
IDXFINANCE	2.6T	15.5	-75.2B	1.2T	1.3T	1.3T	1.2T
IDXHEALTH	290.4B	1.7	-69.7B	26.7B	263.7B	96.4B	193.9B
IDXPROPERT	350.1B	2.0	-21.9B	41.2B	308.9B	63.1B	287.0B
IDXCYCLIC	536.1B	3.2	-11.3B	173.8B	362.3B	185.2B	350.9B
IDXINFRA	709.9B	4.2	-7.7B	287.5B	422.3B	295.3B	414.5B
COMPOSITE	16.7T	100.0		9.0T	7.6T	9.2T	7.4T
IDXTRANS	31.6B	0.1	2.0B	4.5B	27.0B	2.5B	29.1B
IDXTECHNO	350.4B	2.0	-14.7B	116.7B	233.6B	101.9B	248.4B
IDXNONCYC	6.3T	37.7	-27.1B	5.8T	536.2B	5.8T	563.3B
IDXBASIC	2.8T	16.7	-249.3B	691.2B	2.1T	441.8B	2.3T

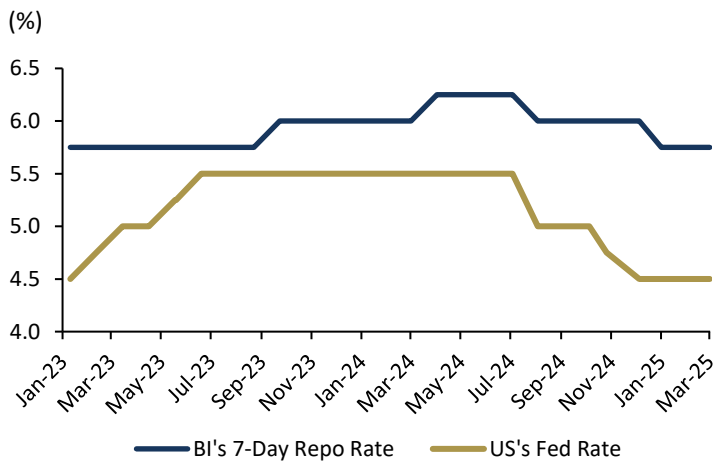
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



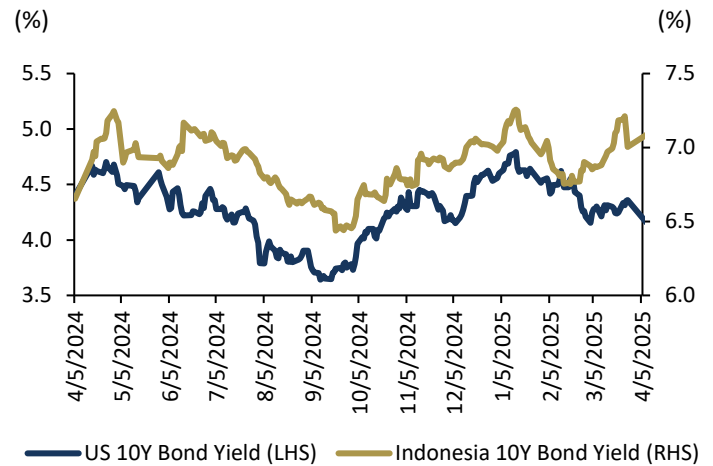
7 May 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



7 May 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.11	6.5%	100.00	6.3%	5.7%	100.09	64.77	Cheap	0.11
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.36	11.0%	101.65	6.1%	5.8%	101.86	36.92	Cheap	0.35
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.78	7.3%	100.73	6.2%	5.9%	101.03	35.42	Cheap	0.76
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.95	5.5%	99.37	6.2%	5.9%	99.60	26.00	Cheap	0.92
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.36	12.0%	107.26	6.3%	6.1%	107.68	25.30	Cheap	1.26
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.36	8.4%	102.69	6.3%	6.1%	103.00	20.88	Cheap	1.29
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.95	5.1%	97.82	6.3%	6.2%	98.06	13.64	Cheap	1.86
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.03	7.0%	101.18	6.4%	6.2%	101.47	15.19	Cheap	1.89
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.19	10.3%	107.76	6.4%	6.3%	108.08	13.23	Cheap	1.99
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.70	5.6%	97.26	6.7%	6.4%	98.16	37.32	Cheap	2.51
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.78	10.0%	109.03	6.4%	6.4%	109.13	1.80	Cheap	2.43
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.03	6.1%	99.26	6.4%	6.4%	99.22	(1.58)	Expensive	2.75
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.28	6.4%	99.80	6.4%	6.5%	99.77	(1.57)	Expensive	2.95
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.70	6.4%	99.95	6.4%	6.5%	99.62	(10.31)	Expensive	3.31
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.86	9.0%	108.32	6.5%	6.5%	108.28	(2.05)	Expensive	3.29
16	101	11/2/2023	4/15/2029	3.95	6.9%	101.23	6.5%	6.5%	101.12	(3.71)	Expensive	3.48
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.03	8.3%	106.09	6.5%	6.6%	105.90	(5.71)	Expensive	3.43
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.20	6.5%	99.70	6.6%	6.7%	99.19	(12.14)	Expensive	4.43
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.28	10.5%	116.56	6.7%	6.7%	116.70	1.88	Cheap	4.14
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.37	7.0%	101.76	6.6%	6.7%	101.32	(10.00)	Expensive	4.48
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.79	6.5%	99.34	6.6%	6.7%	98.88	(10.12)	Expensive	4.80
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.95	7.8%	105.31	6.7%	6.7%	104.83	(9.90)	Expensive	4.84
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.03	8.8%	109.88	6.7%	6.8%	109.74	(2.99)	Expensive	4.74
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.20	9.5%	113.56	6.8%	6.8%	113.65	0.89	Cheap	4.84
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.95	6.4%	98.25	6.7%	6.8%	97.59	(12.21)	Expensive	5.63
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.12	8.3%	108.42	6.7%	6.8%	107.93	(8.85)	Expensive	5.47
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.28	7.5%	104.13	6.8%	6.8%	103.77	(6.61)	Expensive	5.63
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.79	7.0%	101.14	6.8%	6.9%	100.83	(5.41)	Expensive	5.99
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.03	6.6%	98.81	6.8%	6.9%	98.50	(5.18)	Expensive	6.19
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.79	6.6%	98.95	6.8%	6.9%	98.19	(11.84)	Expensive	6.62
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.87	8.4%	109.94	6.9%	6.9%	109.63	(4.87)	Expensive	6.41
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.12	7.5%	104.26	6.9%	6.9%	103.98	(4.12)	Expensive	7.17
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.20	6.8%	99.16	6.9%	6.9%	98.56	(8.50)	Expensive	7.41
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.04	8.3%	110.11	6.9%	7.0%	109.73	(4.74)	Expensive	7.42
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.12	6.3%	94.98	6.9%	7.0%	94.47	(6.98)	Expensive	7.93
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.04	9.8%	122.69	6.9%	7.0%	122.18	(5.72)	Expensive	7.58
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.20	6.4%	95.67	6.9%	7.0%	94.95	(9.22)	Expensive	8.44
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.04	7.5%	104.32	7.0%	7.0%	104.12	(2.37)	Expensive	8.40
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.12	7.1%	101.22	7.0%	7.0%	100.94	(3.41)	Expensive	8.57
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.20	10.5%	129.21	7.1%	7.0%	129.68	4.21	Cheap	7.98
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.95	8.4%	111.65	7.0%	7.0%	111.86	2.00	Cheap	8.64
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.96	7.5%	104.15	7.0%	7.0%	104.19	0.34	Cheap	9.20
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.29	7.1%	101.00	7.0%	7.0%	100.73	(3.06)	Expensive	9.32
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.04	9.5%	123.25	7.1%	7.1%	123.25	(0.18)	Expensive	9.00
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.96	6.4%	93.20	7.1%	7.1%	93.24	0.34	Cheap	10.19
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.12	7.1%	100.50	7.1%	7.1%	100.57	0.58	Cheap	9.94
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.12	7.1%	101.05	7.0%	7.1%	100.48	(5.68)	Expensive	10.25
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.79	8.8%	117.17	7.1%	7.1%	117.17	(0.26)	Expensive	9.92
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.29	7.1%	100.92	7.0%	7.1%	100.32	(5.70)	Expensive	10.76
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.04	7.4%	102.68	7.1%	7.1%	102.96	2.32	Cheap	11.22
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.30	6.9%	97.70	7.1%	7.1%	97.00	(6.15)	Expensive	12.00
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.21	6.9%	98.02	7.0%	7.1%	96.76	(10.55)	Expensive	12.58
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.22	6.9%	96.63	7.1%	7.2%	96.18	(3.55)	Expensive	13.39

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



7 May 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.28	5.4%	99.85	5.9%	6.3%	99.76	(40.28)	Expensive	0.28
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.44	6.1%	100.02	6.1%	6.3%	99.94	(21.39)	Expensive	0.44
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.19	4.9%	98.36	6.3%	6.3%	98.35	(0.90)	Expensive	1.16
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.53	8.5%	103.15	6.3%	6.4%	103.07	(6.94)	Expensive	1.43
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.70	6.0%	99.48	6.3%	6.4%	99.41	(5.09)	Expensive	1.62
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.44	9.0%	105.77	6.4%	6.4%	105.71	(3.58)	Expensive	2.22
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.03	7.6%	103.16	6.5%	6.5%	103.09	(2.89)	Expensive	2.70
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.19	5.9%	98.39	6.4%	6.5%	98.23	(5.93)	Expensive	2.92
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.36	6.6%	99.79	6.7%	6.6%	100.15	9.14	Cheap	3.78
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.03	8.1%	106.44	6.6%	6.6%	106.30	(3.55)	Expensive	4.14
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.53	8.9%	111.03	6.8%	6.7%	111.24	3.43	Cheap	5.03
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.03	8.4%	109.20	6.7%	6.7%	108.99	(3.76)	Expensive	5.38
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.03	8.4%	109.57	6.8%	6.8%	109.66	1.16	Cheap	5.94
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.86	6.4%	97.04	6.8%	6.8%	97.02	(0.48)	Expensive	6.74
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.95	8.6%	113.28	6.6%	6.8%	111.86	(20.09)	Expensive	6.48
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.14	6.5%	96.94	6.9%	6.9%	96.97	0.30	Cheap	7.88
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.79	6.1%	93.49	6.9%	6.9%	93.45	(0.58)	Expensive	8.24
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.12	6.5%	95.99	7.0%	7.0%	95.79	(2.34)	Expensive	9.14
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.37	9.0%	118.04	7.1%	7.0%	118.70	5.94	Cheap	8.93
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.20	6.6%	96.45	7.0%	7.0%	96.32	(1.56)	Expensive	9.89
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.87	6.8%	97.00	7.1%	7.0%	97.37	3.77	Cheap	9.98
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.95	6.8%	96.60	7.1%	7.0%	97.15	5.50	Cheap	10.35
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.46	7.8%	107.97	7.0%	7.1%	107.47	(4.36)	Expensive	10.97
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.12	6.8%	96.56	7.1%	7.1%	96.41	(1.49)	Expensive	11.34
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.21	8.0%	111.44	7.0%	7.1%	110.29	(9.75)	Expensive	11.09
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.63	6.9%	98.29	7.0%	7.1%	97.49	(7.15)	Expensive	11.81

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



7 May 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Chief Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruhy Fiater	Institutional Sales Trader	fachruhy.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Dealer	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.